

SOSIALISASI TENTANG EVALUASI DRUG RELATED PROBLEMS (DRPS) ANTIBIOTIK PADA PASIEN PNEUMONIA RAWAT INAP ANAK RSUD DELI SERDANG

Cindy Monica^{1*}, Aminah Syarifuddin¹

¹ Prgram Studi Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: cindymonica1990cm@gmail.com

DOI 10.35451/jpk.v1i2.745

Abstrak

Infeksi merupakan penyakit terbanyak di Indonesia, sehingga terapi antibiotik cukup tinggi. Semakin banyaknya penggunaan antibiotik dapat bersifat irrasional. Salah satunya yaitu pemakaian tanpa resep. Data yang di peroleh WHO menunjukkan bahwa 64% negara di Asia Tenggara memberikan antibiotik tanpa resep. Peningkatan penggunaan antibiotik irrasional menyebabkan peningkatan antibiotik yang resisten terhadap bakteri. Drug Related Problems (DRPs) adalah masalah yang dihindarkan dari terapi obat. Tujuan sosialisasi ini untuk memberitahukan kepada apoteker tentang presentase kejadian DRPs seperti salah dalam pemberian obat, dosis obat yang tidak tepat, dan interaksi dalam pengobatan. Pemberian obat yang tidak sesuai dengan kondisi pasien mengakibatkan dampak negatif seperti pemborosan pengobatan bahkan dapat memperburuk kondisi pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Drug Related Problems (DRPs) yang terjadi pada kategori obat kurang dosis (4,0%), dan dosis obat berlebih (2,0%) dan tidak ada DRPs (94,0%). Hal ini menunjukkan bahwa peran apoteker penting dalam menyatukan terapi pasien untuk terjadinya DRPs. Maka dari itu dilakukan sosialisasi ini untuk memberikan wawasan kepada apoteker untuk mengurangi DRPs.

Kata Kunci: Drug Related Problems (DRPs), Antibiotik, Pneumonia, Sosialisasi

Abstract

Infection is the most common disease in Indonesia, so antibiotic therapy is quite high. The increasing use of antibiotics can be irrational. One of them is the use without a prescription. Data obtained by WHO shows that 64% of countries in Southeast Asia provide antibiotics without a prescription. The increase in irrational use of antibiotics has led to an increase in antibiotics that are resistant to bacteria. Drug Related Problems (DRPs) are problems that are avoided from drug therapy. The purpose of this socialization is to inform pharmacists about the percentage of DRPs occurrences such as wrong drug administration, inappropriate drug dosage, and interactions in medication. Giving drugs that are not in accordance with the patient's condition results in negative impacts such as wastage of treatment and can even worsen the patient's condition. Based on the results of research that has been done Drug Related Problems (DRPs) that occur in the category of under-dose drugs (4.0%), and excess drug doses (2.0%) and no DRPs (94.0%). This indicates that the pharmacist's role is important in integrating patient therapy for the occurrence of DRPs. Therefore, this socialization was carried out to provide insight to pharmacists to reduce DRPs.

Keywords: Drug Related Problems (DRPs), Antibiotics, Pneumonia, Socialization

1. Pendahuluan

Infeksi merupakan penyakit terbanyak di Indonesia, sehingga terapi antibiotik cukup tinggi. Semakin banyaknya penggunaan antibiotik dapat bersifat irrasional. Salah satunya yaitu pemakaian tanpa resep. Data yang di peroleh WHO menunjukkan bahwa 64% negara di Asia Tenggara memberikan antibiotik tanpa resep.

Obat rasional merupakan obat yang dalam penggunaannya tepat, efektif, aman dan ekonomis bagi pasien. Akan tetapi masih banyak rumah sakit ataupun pelayanan kesehatan yang kurang tepat dalam pemberian obat, kejadian ini disebut juga dengan drug related problems. DRPs meliputi pengobatan yang salah, dosis yang tidak sesuai dengan kondisi pasien dan interaksi obat dalam pengobatan.

Penelitian tim AMRIN di dua rumah sakit pendidikan di Indonesia mendapatkan hanya 21% peresepan antibiotik yang tergolong rasional, penggunaan obat yang irrasional menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Hasil penelitian antimicrobial resistant Indonesia (AMRIN Study) pada tahun 2000 sampai 2005 yang dilakukan pada 2494 individu di masyarakat, menunjukkan bahwa 43% bakteri *E. coli* resisten terhadap antibiotik berbagai jenis golongan antara lain ampicilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%), antibiotik dapat dibuat secara sistensis atau semi sistensis (Rahmawati D, 2019).

Peningkatan dan perbaikan upaya kualitas hidup pada anak merupakan hal yang sangat penting. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah bayi yang hidup tidak mencapai 1 tahun atau Angka Kematian balita (AKBal) dapat juga dikatakan balita hidup kurang dari 5 tahun. Indonesia merupakan Negara ASEAN dengan AKB/AKBal tertinggi (Maryunani, 2018).

Sekitar 4 juta kematian pada balita dan anak dinegara berkembang

disebabkan oleh Pneumonia. Kasus ini di Indonesia di perkirakan antara 10%- 20% per tahun. Program pemberantasan penyakit ISPA yang telah di laksanakan beberapa waktu lalu menetapkan angka 10% balita sebagai target penemuan penderita pneumonia bahwa 10% menyebabkan meninggal bila tidak diobati.

Pneumonia di Indonesia, memiliki angka kematian balita sebesar 46/1000 kelahiran hidup dan angka kematian pneumonia balita diperkirakan sekitar 6/1000 balita (Maryunani, 2018).

Seminar ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan wawasan kepada petugas apoteker tentang Drug Related Problems (DRPs) Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Rawat Inap Anak RSUD Deli Serdang.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui *seminar* menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab tentang hasil evaluasi Drug Related Problems (DRPs) Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Rawat Inap Anak RSUD DS.

Prosedur yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Mempersiapkan materi sosialisasi dan media pendukungnya seperti leaflet, PPT ataupun bagan hasil evaluasi Drug Related Problems (DRPs) Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Rawat Inap Anak RSUD Deli Serdang.

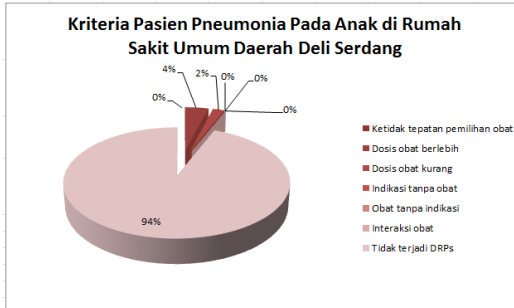
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi mengenai hasil evaluasi Drug Related Problems (DRPs) Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Rawat Inap Anak RSUD Deli Serdang dilakukan melalui seminar guna memberikan pengetahuan kepada apoteker tentang beberapa masalah antibiotic pada pasien pneumonia.

Received: 16 June 2021 :: Accepted: 06 December 2021 :: Published: 31 December 2021

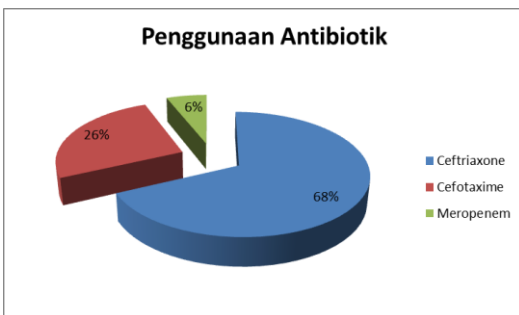
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil survey karakteristik pasien pneumonia anak di RSUD DS ditunjukkan pada gambar 1.

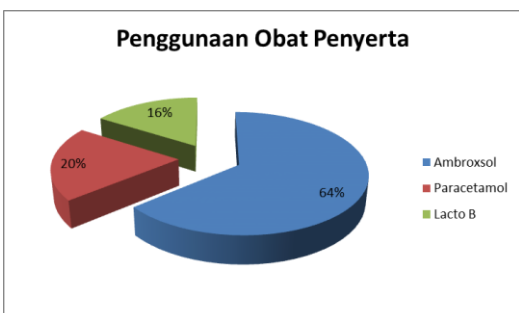


Gambar 1. Karakteristik Pasien berdasarkan kategori DRPs

Hasil survey penggunaan obat antibiotik (Gambar 2) dan obat penyerta (Gambar 3) pada pengobatan pasien pneumonia anak di RSUD Deli Serdang

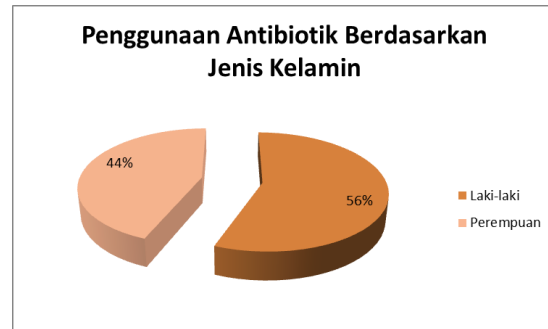


Gambar 2 Penggunaan Antibiotik

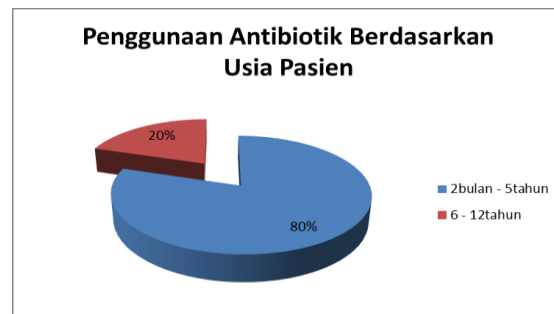


Gambar 3. Penggunaan Obat Penyerta

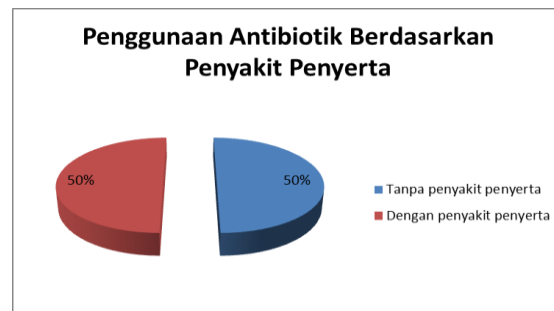
Adapun hasil survey kejadian DRPs yang terjadi pada pengobatan Antibiotik terhadap Pasien Pneumonia Anak di RSUD Deli Serdang didasarkan pada jenis kelamin, usia pasien dan berdasarkan penyakit penyerta.



Gambar 4. Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 5. Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Usia Pasien



Gambar 6. Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Penyakit Penyerta

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi sosialisasi ini dapat dipahami oleh peserta sehingga peserta dapat pengetahuan yang baru dan dapat mengevaluasi obat antibiotik sebagai bahan pertimbangan para apoteker
2. Peserta mendapat wawasan baru bahwasannya jenis DRPs yang terjadi pada pasien pneumonia adalah kategori ketidaktepatan pemilihan obat, dosis obat yang berlebih, dosis obat kurang, indikasi tanpa obat, obat tanpa indikasi dan interaksi obat.

Received: 16 June 2021 :: Accepted: 06 December 2021 :: Published: 31 December 2021

Jumlah dan persentase *Drug Related Problems* (DRPs) yang terjadi adalah DRPs kategori dosis obat kurang sebanyak 64,0 %, dosis obat rendah sebanyak 36,0 %.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi apoteker harus melihat jenis DRPs pada pasien pneumonia anak. Serta dapat menerapkan beberapa hal yang harus dilakukan sebagai apoteker untuk mengurangi DRPs Antibiotik terutama pada dosis obat yang kurang.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam terselesaikannya pengabdian ini, terutama kepada LPPM Institut Medistra Lubuk Pakam dan Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ashraf mozayani dan lionel p. Raymon., 2014. *Buku interaksi obat peomanklinis dan forensik*. Jakarta : EGC
- DR.Maksum Radji, M., 2013. *Mikrobiologi Panduan Mahasiswa Farmasi dan Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- DR. Indan Entjang. 2001. *Mikrobiologi dan Parasitologi Untuk AkademiKeperawatan Dan sekolah tinggi Kesehatan yang sederajat*. Bandung: PT. Citra aditya bakti
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2011. *Pedoman Penggunaan Antibiotik*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maryunani, Anik., 2018. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Nursalam, dkk., 2018. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.